

**PERBEDAAN METODE *TIME TOKEN ARENDS* DAN METODE *FISHBOWL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDS TUNAS HARAPAN PLUS KABUPATEN TANGERANG**

<sup>1)</sup>Anis Sholeha, <sup>2)</sup>Yeni Nuraeni, <sup>3)</sup>Saktian Dwi Hartantri

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[anissholeha1710@gmail.com](mailto:anissholeha1710@gmail.com), [nuraeniyeni46433@gmail.com](mailto:nuraeniyeni46433@gmail.com), [saktiandwihartantri@gmail.com](mailto:saktiandwihartantri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token Arends* dengan siswa yang diberikan metode *Fishbowl*. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan metode *Time Token Arends* dan metode *Fishbowl* terhadap hasil belajar siswa. Sampel yang diteliti terdiri atas 30 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent comparison group design*. Uji validitas dengan rumus *point biserial* didapat 30 soal yang valid dan uji reliabilitas dengan rumus K-R 20 di dapat  $r_{hitung} 0,830 > 0,329 r_{tabel}$  maka instrumen reliabel. Hasil belajar kelompok pertama rata-ratanya 79,03 lebih tinggi daripada kelompok eksperimen kedua dengan rata-rata 71,3. Sebelum data dianalisis diperlukan uji normalitas dengan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) kelas *post test* eksperimen I didapat  $F_{hitung} 3,61 > 11,07 F_{tabel}$ , dan kelas *post test* eksperimen II didapat  $F_{hitung} 4,50 > 11,07 F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sampel normal, serta uji homogenitas dengan data *pretest* diperoleh  $F_{hitung} = 1,60 < F_{tabel} = 1,86$ . kelompok *post test* diperoleh Karena  $F_{hitung} = 1,79 < F_{tabel} = 1,86$  hal ini berarti data tersebut memiliki varians homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  untuk data *pretest*  $t_{hitung} = 1,522 < t_{tabel} = 2,002$ , maka  $H_0$  diterima data *post test*  $t_{hitung} = 2,550 > t_{tabel} = 2,002$  maka  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan metode *Time Token Arends* dan *Fishbowl* kelas IV SDS Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Time Token Arends* memberikan pengaruh signifikan dibandingkan dengan metode *Fishbowl* terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa IV SDS Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang.

**Kata kunci :** Metode *Time Token Arends*, Metode *Fishbowl*, Hasil Belajar IPS

**ABSTRACT**

This research aims to determine whether there are differences in social studies learning outcomes between students who are given the Cooperative Learning method Time Token Arends type and students given the Fishbowl method. The research hypothesis is that there are differences in the Time Token Arends method and the Fishbowl method on student learning outcomes. The sample studied consisted of 30 students. This study used the quasi method, the Time Token Arends method and the Fishbowl method on student learning outcomes. The research design used is a non-equivalent comparison group design. Validity test with biserial point formula obtained 30 valid questions and reliability test with the formula K-R 20 can  $r_{count} 0,830 > 0,329 r_{table}$  then the instrument is reliable. The first group learning outcomes averaged 79.03 higher than the second experimental group with an average of 71.3. Before the data were analyzed, normality test with Chi Square ( $\chi^2$ ) of experimental post test I class was obtained  $F_{count} 3.61 > 11.07 F_{table}$ , and experimental post test II class was obtained  $F_{count} 4.50 > 11.07 F_{table}$  then  $H_0$  was accepted by sample normal, and homogeneity test with pretest data obtained  $F_{count} = 1.60 < F_{table} = 1.86$ . the post test group was obtained because  $F_{count} = 1.79 < F_{table} = 1.86$  this means that the data has homogeneous variance. Hypothesis testing uses the t-test with a significant level of  $\alpha = 0.05$  for data pretest  $T_{count} = 1.522 < T_{table} = 2.002$ , hen  $H_0$  received post test  $T_{count} = 2.550 > T_{table} = 2.002$  then  $H_1$  is accepted, it can be concluded that there are differences in the method of Time Token Arends and class IV Fishbowl SDS Tunas Harapan

Plus Tangerang Regency. This shows that the use of the Time Token Arends method gives a significant effect compared to the Fishbowl method on the social studies learning outcomes of natural appearance material and socio-cultural diversity in IV students of SDS Tunas Harapan Plus Tangerang Regency.

**Keywords:** *Time Token Arends Method, Fishbowl Method, Social Studies Learning Outcomes*

## A. PENDAHULUAN

Setiap manusia hidup didunia ini memerlukan pendidikan. Pendidikan itu suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan adalah proses bagi peserta didik untuk mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir pada proses pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan bagian dari pendidikan formal, yang di dalamnya terjadi interaksi antara dua individu yang sama atau berbeda pengetahuannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi siswa dan siswa, guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 menyatakan: "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan tujuan belajar yang sesuai dengan Permendiknas, guru harus mampu menerapkan Metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Proses integrasi dalam pembelajaran IPS memerlukan metode belajar yang tepat. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa belajar lebih aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang tepat akan memungkinkan siswa dalam menguasai ilmu lebih mudah dan cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Metode pembelajaran merupakan upaya atau suatu cara yang dilakukan oleh para pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru, metode pembelajaran dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran banyak macam dan jenisnya, yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran dan murid dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SDS Tunas Harapan Plus tanggal 11 September 2017 kelas IVA dan IVC kondisi kelas saat pembelajaran IPS kurang kondusif dan terkontrol sehingga ada siswa yang memperhatikan penjelasan guru, ada yang bercanda, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, serta ada juga yang mengganggu temannya sehingga kelas menjadi berisik dan kurang terdengar ketika guru menjelaskan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan observasi di sekolah, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas pada pembelajaran IPS di SDS Tunas Harapan Plus untuk lebih mengetahui proses pembelajaran IPS. Hasil wawancara dari wali kelas IVA dan IV C yaitu, kondisi awal siswa pada proses pembelajaran baik tetapi beberapa siswa kurang bersemangat dan kurang antusias, cukup efektif pada proses pembelajaran IPS, siswa menerima pelajaran IPS dengan baik walaupun dengan kemampuan yang berbeda-beda guru mengupayakan agar kelas terkontrol dan siswa aktif dalam proses belajar mengajar, KKM IPS kelas IV yaitu 63, banyaknya siswa dikelas IV A dan IV C yaitu 60 siswa, dan didapatkan hasil nilai harian IPS yang diperoleh siswa banyak yang dibawah KKM yaitu 63, dari 60 siswa terdapat 13 siswa yang mencapai KKM atau 21,6 % dan 47 siswa yang tidak mencapai KKM atau 78,3%. Banyaknya siswa yang dibawah KKM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh kesimpulan permasalahan yang dialami di kelas IV A dan IVB adalah penyampaian materi IPS cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sumber pengetahuan dalam pembelajaran hanya dengan buku paket, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa jarang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran komunikasi guru hanya berfokus pada satu arah, kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sehingga kondisi kelas kurang kondusif pada saat proses pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media dan alat peraga saat proses pembelajaran,

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka untuk mengatasinya diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Salah satu metode pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *Time Token Arends*. Pembelajaran ini siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok, guru memberikan kupon bicara dengan mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa pasif dalam berdiskusi setelah itu guru mengevaluasi siswa dengan soal tertulis maupun lisan

Selain metode pembelajaran *Time Token Arends*, metode pembelajaran kooperatif yang lain adalah metode *Fishbowl*. Pembelajaran ini menggunakan metode kerja kelompok yang terdiri dari kelompok luar dan kelompok dalam, guru memberikan artikel yang sesuai, siswa berdiskusi dalam diskusi dan mengungkapkan pendapatnya, setiap siswa yang ingin menyanggah atau mengungkapkan pendapatnya siswa dipersilahkan duduk di kursi kosong dalam lingkaran diskusi yang telah disediakan. Metode pembelajaran ini juga akan membuat siswa lebih aktif dan melatih siswa mengembangkan keterampilan proses mengamati alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan bersama teman kelompoknya dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dalam satu kelompok

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token Arends* dengan siswa yang diberikan metode *Fishbowl*?

## B. TINJAUAN TEORITIS

Belajar merupakan proses pendidikan di sekolah, siswa dapat memperoleh berbagai macam keterampilan, kompetensi dan sikap. Sehingga dengan belajar siswa menjadi tahu, memahami, dan dapat melaksanakan sesuatu. Karena, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung proses pembelajaran.

Secara eksplisit dan implisit menurut Makmun (2005) dalam (Taufik,2014) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (h.192). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan perilaku atau pribadi seseorang melalui praktik atau pengalaman tertentu.

Menurut Purwanto (2016) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (h.54). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Bloom dalam Sudjana (2009) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut ranah belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (h.23). maksudnya adalah Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual.

Wasliman (2007:158) mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain : (1) faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, (2) Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anak serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. (Susanto, 2013, h. 12)

Menurut Martoella (1987) dalam (Trianto,2015) Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS diharapkan memperoleh pemahaman terhadap konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (h.172). Model pembelajaran yang sesuai dapat membuat siswa lebih aktif belajar dan tidak mengalami kejenuhan salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda agar siswa yang lebih aktif

tanpa harus merasa takut dan malu, dapat menggunakan metode *Time Token Arends*. Menurut Shoimin (2014) mengemukakan bahwa model *Time Token* ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu (h.216). Maksudnya model *Time Token* ini menekankan keaktifan siswa berbicara di depan umum tanpa rasa takut dan malu dalam mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran. Menurut Shoimin (2014) Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode *Time Token Arends* dan dijabarkan sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. (2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal. (3) *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib, dengan memanfaatkan kenyataan itu, dalam belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau *inquiri* dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa. (4) Guru memberi tugas pada siswa. (5) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada tiap siswa. (6) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang kuponnya masih harus berbicara sampai kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya. (7) Guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara (h.216). Menurut Huda (2014) berikut ini langkah-langkah *Time Token* yaitu. (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. (2) Guru mengkondisikan kelas melaksanakan diskusi klasikal. (3) Guru memberi tugas pada siswa. (4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon tiap siswa. (5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara. (6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara (h.239).

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan langkah-langkah metode *Time Token Arends* sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dipelajari. (2) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. (3) Guru menginstruksikan untuk membuat kelompok diskusi setiap kelompok 5-7 siswa. (4) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. (5) Guru memberikan kupon berbicara, tiap siswa diberi waktu  $\pm 30$  detik untuk menyanggah, memberi saran, pertanyaan, menjawab pertanyaan atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (6) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar secara bergiliran, satu kupon untuk satu siswa, Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis dan seterusnya. (7) Guru memberikan apresiasi atau penghargaan tim bagi kelompok yang menghabiskan kupon berbicara tercepat.

Menurut Silberman (2016) Metode ruang terbuka (*Fishbowl*) yaitu guru perintahkan sebagian siswa untuk membentuk lingkaran diskusi, dan diperintahkan sebagian lain untuk membentuk lingkaran pendengar di sekeliling mereka. Bawalah kelompok baru ke lingkaran dalam untuk melanjutkan diskusi. Gunakan formasi ruang terbuka untuk membantu pemfokusan pada diskusi kelompok besar. Meski memakan waktu, ini merupakan metode terbaik untuk mengkombinasikan keunggulan dari diskusi kelompok besar-kecil. Sebagai variasi pada lingkaran konsentris, perintahkan siswa untuk tetap duduk dan perintahkan anggota kelompok untuk menjadi anggota diskusi dan sebagian lain sebagai pendengar (h.43).

Adapun prosedur pada metode ini menurut Huda (2015) adalah sebagai berikut. (1) Separuh kelas (seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam

lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan. (2) Jika dikelas ada 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam atau kelompok bicara. Sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar atau kelompok pemberi pertanyaan atau sanggahan. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. (3) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi. (4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam, dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi. (5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya (h.144).

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012) langkah- langkah teknik *Fishbowl* sebagai berikut. (1) Guru memberikan sebuah kartu indeks pada masing-masing siswa dan masing-masing siswa diminta untuk menuliskan sebuah pertanyaan di atas kartu indeks tersebut terkait bahan ajar yang baru saja diterimanya. (2) Siswa dapat menuliskan pertanyaan dan mengumpulkan kartu indeks yang telah ditulisi dengan pertanyaan tersebut dan mengumpulkannya dalam mangkuk ikan atau akuarium kosong yang disediakan oleh guru. (3) Kemudian guru secara acak mengambil sejumlah kertas indeks yang telah ditulisi dengan pertanyaan tersebut, dan dapat menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan atau meminta seluruh siswa kelas untuk menjawab pertanyaan tersebut (h.43). Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan langkah-langkah metode *Fishbowl* sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dipelajari. (2) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. (3) Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk dua kelompok yaitu lingkaran dalam 1-15 siswa sebagai kelompok bicara dan lingkaran luar 16-35 siswa sebagai kelompok pemberi pertanyaan atau sanggahan dan 3 kursi kosong di dalam lingkaran untuk siswa dari lingkaran dalam dan luar ingin berbicara di persilahkan untuk duduk dikursi yang telah disediakan. (4) Guru memberikan artikel kepada siswa untuk setiap kelompok sebagai bahan diskusi. (5) Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kelompok yang lebih banyak mengutarakan pendapatnya dan kelompok yang lebih aktif dalam diskusi.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Tunas Harapan Plus dengan siswa yang dijadikan objek penelitian sebanyak 60 siswa dan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A dan IVC. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen quasi experimental berbentuk *Nonequivalent Comparison Group Design*. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperiment Pertama	E <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	E <sub>3</sub>
Eksperiment Kedua	E <sub>2</sub>	X <sub>1</sub>	E <sub>4</sub>

**Desain Penelitian *Non-equivalent Comparison Group Design*  
( Pamungkas,2015,h.64)**

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas pertama yang diajar dengan metode pembelajaran *Time Token Arends* dan kelas kedua yang diajar dengan metode pembelajaran *Fishbowl*. Dua kelompok yang ada yaitu kelompok eksperimen pertama dan eksperimen kedua diberikan perlakuan berupa pretes, dan kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *Time Token Arends* dan *Fish Bowl*, kemudian sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini adalah memberikan *post test*.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi, metode observasi, metode wawancara dan metode tes dengan bentuk soal tes berupa item soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.

**D. HASIL PENELITIAN**

Sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi (sebaran) normal atau tidak.

**Tabel Uji Normalitas *pretest* dan *post test* Kelas IVA dan Kelas IVC**

Kelompok	Kelas	$X^2$ hitung	$X^2$ tabel	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Eksperimen I	1,80	<b>11,0705</b>	Data berdistribusi normal
	Eksperimen II	1,65		Data berdistribusi normal
<i>Post Test</i>	Eksperimen I	3,61		Data berdistribusi normal
	Eksperimen II	4,50		Data berdistribusi normal

Dapat dilihat dalam tabel tersebut bahwa berdasarkan hasil perhitungan pada kelas *pretest*, kelas IVA terdapat  $X^2$  hitung  $1,80 < X^2$  tabel 11,0705 sehingga populasi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Kemudian pada kelas IVC terdapat  $X^2$  hitung  $1,65 < X^2$  tabel 11,0705 sehingga populasi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa kelas IVA dan kelas IV C berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Serta dapat dilihat dalam tabel tersebut bahwa berdasarkan hasil perhitungan *post test* pada kelas IVA menggunakan metode *Time Token Arends* terdapat  $X^2$  hitung  $4,50 < X^2$  tabel 11,0705 sehingga populasi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, kemudian pada kelas IVC menggunakan metode *Fishbowl* terdapat  $X^2$  hitung  $2,09 < X^2$  tabel 11,0705 sehingga populasi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. maka dapat disimpulkan bahwa kelas IVA dan kelas IVC berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel Uji Homogenitas *pretest* dan *post test* kelas IV A dan kelas IV C**

Kelompok	Kelas	F hitung	F tabel	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Eksperimen I dan Eksperimen II	1,60	<b>1,86</b>	Kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.
<i>Post Test</i>	Eksperimen I dan Eksperimen II	1,79		Kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel pada kelompok *pretest* diperoleh  $F_{hitung} = 1,60 < F_{tabel} = 1,86$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 maka  $F_{hitung} = 1,60 < F_{tabel} = 1,86$  artinya kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel pada kelompok *post test* diperoleh Karena  $F_{hitung} = 1,79 < F_{tabel} = 1,86$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 maka  $F_{hitung} = 1,79 < F_{tabel} = 1,86$  artinya kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah mengetahui bahwa data telah berdistribusi normal. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji - t yaitu uji perbedaan dua rata-rata. Uji- t dengan satu kelompok *pretest* dan *post test* dengan menggunakan uji dua sisi (*pooled variance*) dengan kriteria apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Uji Hipotesis *pretest* dan *post test* kelas IV A dan IVC**

Kelompok	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	1,522	2,002	Tidak terdapat perbedaan
<i>Post test</i>	2,550	2,002	Terdapat perbedaan

Berdasarkan hasil analisis *pretest* yang menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 1,522$  dan  $t_{tabel} = 2,002$  pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Data hasil perhitungan tersebut diperoleh  $t_{hitung} (1,522) < t_{tabel} (2,002)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada nilai *pretest* antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Hasil analisis *posttest* yang menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,550$  dan  $t_{tabel} = 2,002$  pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Data hasil perhitungan tersebut diperoleh  $t_{hitung} (2,550) > t_{tabel} (2,002)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial materi masalah sosial pada nilai *posttest* antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Jadi, dengan demikian terdapat perbedaan metode *Time Token Arends* dan *Fishbowl* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDS Tunas Harapan Plus.

### Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Metode *Time Token Arends* dan Metode *Fishbowl* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDS Tunas Harapan Plus” mengambil dua kelas sampel penelitian untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran *Time Token Arends* dan *Fishbowl* terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan soal *pretest* dan *post test*. *Pretest* diberikan sebelum dilakukan pembelajaran atau sebelum diberikan materi, sedangkan *post test* diberikan setelah dilakukan pembelajaran.

Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen I diperoleh  $X^2$  hitung 1,80 dan  $X^2$  tabel 11,0705 artinya jika  $X^2$  hitung  $1,80 < X^2$  tabel 11,0705 maka *pretest* eksperimen I berdistribusi normal. Pada kelas *pretest* eksperimen II diperoleh  $X^2$  hitung 1,65 dan  $X^2$  tabel 11,0705 artinya jika  $X^2$  hitung  $1,65 < X^2$  tabel 11,0705 maka *pretest* eksperimen II berdistribusi normal, dengan demikian  $H_0$  diterima dan berdistribusi normal. Sedangkan *post test* eksperimen I diperoleh  $X^2$  hitung 3,61 dan  $X^2$  tabel 11,0705 artinya jika  $X^2$  hitung  $3,61 < X^2$  tabel 11,0705 maka *post test* eksperimen I berdistribusi normal. Pada kelas *post test* eksperimen II diperoleh  $X^2$  hitung 4,50 dan  $X^2$  tabel 11,0705 artinya jika  $X^2$  hitung  $4,50 < X^2$  tabel 11,0705 maka *post test* eksperimen II berdistribusi normal dengan demikian  $H_0$  diterima dan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen I dan eksperimen II  $F_{hitung} = 1,60$  dan  $F_{tabel} = 1,86$  maka dapat disimpulkan jika  $F_{hitung} = 1,60 < F_{tabel} = 1,86$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan kedua kelas yaitu kelas *pretest* eksperimen I dan eksperimen II dalam keadaan homogen dan *post test* kelas eksperimen I dan eksperimen II diperoleh  $F_{hitung} = 1,79$  dan  $F_{tabel} = 1,86$  maka dapat disimpulkan kedua kelas tersebut  $F_{hitung} = 1,79 < F_{tabel} = 1,86$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan kedua kelas yaitu kelas eksperimen I dan eksperimen II dalam keadaan homogen.

Setelah dilakukan uji hipotesis, diketahui  $t_{hitung} = 1,52$  lebih kecil  $t_{tabel} = 2,002$  maka  $t_{hitung} = 1,52 < t_{tabel} = 2,002$ , jadi kesimpulannya tidak ada perbedaan secara signifikan hasil belajar IPS siswa antara *pretest* kelompok eksperimen I dan eksperimen II. Berdasarkan perhitungan *post test* yang menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,550$  lebih besar  $t_{tabel} = 2,002$  maka diperoleh  $t_{hitung} (2,550) > t_{tabel} (2,002)$  jadi, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial materi masalah sosial pada nilai *posttest* antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *post test* pada kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Jadi, dengan demikian terdapat perbedaan metode *Time Token Arends* dan *Fishbowl* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDS Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang.

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan metode *Time Token Arends* dan *Fishbowl* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Tunas Harapan Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat perbedaan antara metode *Time Token Arends* dan *Fishbowl* terhadap hasil belajar IPS dan berasal dari populasi yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Time Token Arends*

memberikan pengaruh signifikan dibandingkan dengan metode *Fishbowl* terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa IV SDS Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang.

## F. SARAN

Berdasarkan simpulan, dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui metode *Time Token Arends* dan *Fishbowl* pada siswa kelas IV SDS Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang, peneliti memberikan beberapa saran bagi: (1) Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan *Fishbowl* terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar hendaknya dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain; (2) Guru hendaknya memperluas wawasan dan pengalaman melalui pelatihan tentang cara pembelajaran yang inovatif dengan media yang menarik antusiasme siswa untuk belajar Kemudian; (3) Diharapkan siswa dapat selalu berperan aktif dalam pembelajaran, dapat mengemukakan pendapat serta berani bersaing dengan teman-temannya; (4) Diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Barkley, E.E., Cross, K.P., & Major C.H.(2016). *Collaborative Learning Techniques( Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif)*,Bandung:Nusa Media.
- Brahim T.K., Abdullah, K., & Hasan, N.(2015). *Penelitian Ilmiah : Pengertian, Penerapan, dan Pengetahuan Tambahan*, Jakarta Barat:Suara GKYE Peduli Bangsa.
- Djamarah, S.,B. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rhineka Cipta.
- Huda, M. (2014).*Isu-Isu Metodis dan Pragmatis:Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Huda, M.(2015).*Cooperative Learning*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kadir, (2015). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rosdakarya.
- Sapriya (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*,Bandung:Rosda.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Silberman, Melvin L. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:Penerbit Nuansa Cendikia.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A.(2015). *Cooperative Learning*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Surya, M. dkk (2007). *Kapita Selekta Kependidikan SD*,Jakarta: Universitas Terbuka
- Taufik, M. (2013). *Pengantar Psikologi*, Yogyakarta:Smart writing.
- Trianto (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Warsono & Hariyanto (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.